



**PEMANFAATAN POJOK BACA
UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA BERITA
PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM DARUSSALAM MANUJU**

**THE USE OF READING CORNER TO GROW INTEREST IN READING NEWS IN
CLASS VII STUDENTS OF DARUSSALAM ISLAMIC SMP MANUJU**

Muhammad Rusli

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia
Email: mrculli96@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 08, 2024

Revised April 6, 2024

Accepted April 09, 2024

Available online April 15, 2024

Kata Kunci:

Pojok Baca, Minat Baca,
Berita

Keywords:

*Reading Corner, Reading
Interest, News*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca berita pada siswa dan keterampilan membaca berita SMP Islam Darussalam Manuju. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi deskriptif analitis. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Darussalam Manuju, Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII dan Guru di SMP Islam Darussalam Manuju. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa dalam membaca berita yang disajikan oleh penulis. Membaca berita dapat melatih alat artikulasi, intonasi, jeda, dan menambah pengetahuan siswa mengenai informasi teraktual dan terfaktual. Penggunaan pojok baca juga efektif digunakan dalam membaca, khususnya membaca berita karena dapat melatih kepercayaan diri dan meningkatkan semangat belajar dan membaca pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa, yaitu yang mendapatkan nilai A (80-85 sebanyak 7 siswa, nilai B (72,5- 77,5) sebanyak 7 siswa, nilai C (67,5) sebanyak 1 siswa. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam keterampilan membaca berita pada pojok baca adalah 7,76 yang termasuk ke dalam predikat baik. Setelah itu peningkatan membaca siswa dapat dilihat setelah adanya pojok baca dan dilakukannya peran pojok baca pada peresen minat baca pada siswa yaitu 54,9%.

ABSTRACT

This research aims to find out how big a role the reading corner plays in fostering students' interest in reading news and news reading skills at Darussalam Manuju Islamic Middle School. This type of research is qualitative descriptive research and uses descriptive methods with an analytical descriptive study approach. This research was conducted at Darussalam Manuju Islamic Middle School, Manuju Village, Manuju District, Gowa Regency. The subjects in this research were Class VII students and teachers at Darussalam Islamic Middle School, Manuju. Data collection was carried out through observations and interviews with teachers and students and documentation studies. The research results show that reading corners can increase students' reading interest in reading news presented by writers. Reading the news can train articulation tools, intonation, pauses, and increase students' knowledge of up-to-date and factual information. The use of a reading corner is also

effective in reading, especially reading the news because it can train self-confidence and increase students' enthusiasm for learning and reading. This is proven by the grades obtained by students, namely 7 students got A (80-85), 7 students got B (72.5-77.5), and 1 student got C (67.5). Overall, the average score achieved by students in news reading skills in the reading corner is 7.76, which is included in the category of good. After that, the improvement in students' reading can be seen after the existence of the reading corner and the role of the reading corner in assessing students' interest in reading namely 54.9%.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan di dalam diri seseorang. Semakin sering membaca, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas. Potensi bangsa Indonesia sangat besar apabila ditinjau dari jumlah penduduknya yang terdiri dari berbagai suku, beraneka ragam budaya dan bahasa yang perlu dilestarikan keberadaannya. Namun, potensi yang sangat besar secara kuantitas itu perlu diimbangi dengan kualitas yang dimiliki (Sudiana, 2020).

United Nations Development Program (UNDP) pada tahun 2014 melaporkan bahwa Human Development Index (HDI) Indonesia berada pada peringkat 108 dari 187 negara (www.hdr.undp.org). Hal tersebut menunjukkan kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di tingkat menengah. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena rendahnya kualitas pendidikan. Keadaan tersebut diperburuk dengan masih dominannya budaya tutur dari pada budaya baca.

Pendidikan budaya membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari beberapa hasil survei beberapa lembaga internasional, yang menunjukkan budaya literasi masyarakat Indonesia masih kalah dengan negara lain. Hasil penelitian Progres Internasional Reading Literacy Study (PIRLS 2011) dan Programme for International Students Assessment (PISA 2009 & 2012) yang mengukur keterampilan membaca peserta didik, Indonesia menduduki peringkat bawah. Hal ini diperkuat juga dengan data statistik UNESCO 2012 yang menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,0001. Artinya setiap 1000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca.

Perkembangan minat baca dan kemampuan baca terutama siswa memang sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan metode yang diberikan terhadap siswa pada umumnya kurang menarik bahkan tidak menyenangkan. Rendahnya minat baca siswa menjadikan kebiasaan membaca siswa menjadi rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan kognitifnya juga menjadi rendah. Persoalan minat baca pada siswa adalah masalah yang klasik. Berbagai upaya terus dilakukan untuk dapat meningkatkan minat baca. Namun pada kenyataannya, minat baca siswa masih begitu rendah. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat membaca peserta didik

Budaya membaca di sekolah sangatlah diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran, juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam hal pemahaman, sehingga pembelajaran lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, peneliti ingin memfasilitasinya dengan suatu cara yaitu membuat pojok bacaan di kelas.

Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Pojok baca ini sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan Sekolah yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa, buku yang tersedia bukan hanya buku pelajaran tetapi terdapat juga buku non pelajaran seperti halnya berita. Senada dengan hal ini permendikbud tahun 2016 menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui sudut baca ini siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca. Seperti halnya pojok baca yang akan dibuat di SMP Islam Darussalam Manuju.

Tujuan pojok baca itu sendiri yaitu untuk membiasakan siswa membaca buku. Selain itu juga sebagai salah satu program untuk membrantas kebodohan. Selain itu juga pojok baca berfungsi sebagai salah satu program untuk pengkondisikan siswa agar siswa tidak gaduh di kelas, setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru maka siswa diperbolehkan membaca buku di daerah pojok baca sembari menunggu jam pelajaran selesai. Selain itu peneliti juga akan memberika tes membaca berita kepada siswa setelah membuat pojok baca pada SMP Islam Darussalam Manuju. Adapun teks berita yang dipakai adalah teks berita yang diberikan oleh penulis dan siswa berperan sebagai pembaca berita (Kurniawan, 2019).

Minat sangat berpengaruh terhadap aktifitas seseorang, terutama dalam membaca. Pembaca yang mempunyai minat yang tinggi terhadap bacaannya sudah pasti ia akan merasa senang dalam membaca dan akan mudah dalam memahami apa yang dibacanya. Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktifitas. Menurut Syaiful Bahri Djamaroh, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Slameto berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Hurlock, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan.

Membaca dapat didefinisikan "penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis". Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai suatu prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya. Membaca mempunyai peranan yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa, sebab membaca merupakan gerbang segala kemajuan. Artinya, melalui membaca orang dapat memperluas segala pengetahuan yang berguna untuk kemajuan diri, kemajuan sosial, kemajuan bangsa, dan negara. Dalam hakikat membaca akan dibahas tentang pengertian membaca, tujuan membaca, manfaat membaca, dan jenis membaca.

Pojok baca adalah sebuah ruangan yang nyaman untuk siswa duduk dan membaca yang di dalamnya terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk menggantung buku. pojok baca berbeda dengan perpustakaan, karena sudut yang dimiliki siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku mudah diakses. Siswa yang memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan. Pojok baca ini menyediakan peluang siswa untuk membaca secara mandiri serta terlibat dalam kegiatan membaca kelompok. Sudut baca adalah tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca. Tujuan dibentuknya pojok baca antara lain: meningkatkan minat baca siswa dan siswa dapat meminjam buku serta membacanya kapan saja. Seperti perpustakaan, pojok baca harus memiliki ruangan yang menarik dan pencahayaan yang tepat. Dalam kasus ini, pencahayaan yang tepat harus diatur agar siswa merasa nyaman pada saat membaca. Pojok baca harus memiliki koleksi yang menarik untuk siswa. Pemilihan koleksi harus hati-hati mengingat kebutuhan dan kepentingan siswa serta tingkat pemahaman mereka. Pemilihan koleksi bisa berupa cerpen, novel atau cerita-cerita yang menarik. Selain itu, guru dapat mengelola dan mengubah ruang fisik pojok baca untuk menciptakan ruangan kondusif serta memfasilitasi siswa agar dapat mengundang siswa lain untuk membaca dan siswa juga merasa nyaman saat memanfaatkan pojok baca.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca berita pada siswa dan keterampilan membaca berita SMP Islam Darussalam Manuju.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi deskriptif analitis. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dipilih karena masalah yang diteliti berupa data yang lebih tepatnya dijelaskan dengan kata-kata. Pendekatan studi deskriptif analitis bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui data yang telah terkumpul serta membuat kesimpulan. Metode deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa yang terjadi pada masa kini. Metode deskriptif juga bertujuan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi saat itu. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana siswa dalam memanfaatkan pojok baca di SMP Islam Darussalam Manuju.

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Darussalam Manuju, Desa Manuju Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi tersebut dengan alasan adanya relevansi masalah yang akan diteliti di sekolah tersebut, satuan pendidikan tersebut menerapkan kurikulum 2013, serta lokasi tersebut relatif dekat dengan domisili peneliti, sehingga efisien (waktu dan biaya), dan mempermudah peneliti melakukan penelitian serta memperoleh data.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII dan Guru di SMP Islam Darussalam Manuju. Adapun objek penelitian yaitu Pojok Baca yang ada di SMP Islam Darussalam Manuju. Data dalam penelitian ini adalah rendahnya minat membaca khususnya membaca berita siswa kelas VII SMP Islam Darussalam Manuju. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diambil di SMP Islam Darussalam Manuju. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terhadap guru dan siswa dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Berita pada Pojok Baca

No	Nama	Aspek								Nilai Angka	Nilai Huruf
		p j	pl	In	Ew	Vo	Ki	Pn	Pm		
1	Adrian	3	3	3	4	4	5	5	4	77,5	B
2	Asyah Syahria	4	4	3	4	4	5	5	4	82,5	A
3	Asriana	4	4	3	4	4	5	5	4	82,5	A
4	Aurelia Natasya R	4	4	4	4	4	4	4	4	80	A
5	Azka Maulana	3	3	3	4	4	5	5	4	77,5	B
6	Dafa Alfiansyah R	4	4	4	4	4	4	4	4	80	A
7	Fitriani	4	5	4	4	4	4	4	4	82,5	A
8	Husnawati	4	5	3	4	4	5	5	4	85	A
9	Liana	4	5	3	3	3	3	5	4	75	B
10	Muh. Aril	4	5	3	3	3	3	4	4	72,5	B
11	Muh. Fahri	4	4	3	3	3	3	4	3	67,5	C
12	Muh. Haikal	4	5	3	3	3	4	3	4	72,5	B
13	Muh. Israq	4	4	4	4	4	4	4	4	80	A
14	Muh. Dirga	4	5	3	3	3	4	3	4	72,5	B
15	Muhammad Agit	3	3	3	4	4	5	5	4	77,5	B

Keterangan:

Pj	Penjedaan
Pl	Pelafalan
In	Intonasi
Ew	Ekspresi wajah
Vo	Volume suara
Kl	Kelancaran
Pn	Penampilan
Pm	Pandangan mata

Data yang terdapat pada tabel di atas merupakan hasil penilaian keterampilan membaca berita pada pojok baca. Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85, nilai tengah adalah 72,5, dan nilai terendah adalah 67,5. Masih adanya siswa yang mendapat nilai rendah dikarenakan kurang menguasai beberapa aspek, di antaranya pelafalan yang kurang jelas, intonasi yang kurang tepat, dan kurang percaya diri. Hal tersebut disebabkan siswa jarang berlatih membaca nyaring.

Aspek yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah penampilan, yaitu 65. Hal ini menunjukkan bahwa membaca berita pada pojok baca dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa khususnya dari segi penampilan. Sementara itu, aspek yang memperoleh nilai rata-rata terendah

adalah intonasi, yaitu 39. Hal ini dikarenakan siswa kurang percaya diri sehingga intonasi siswa kurang bagus.

Berdasarkan kriteria aspek penilaian menurut Sulastriningsih Djumingin, nilai yang diperoleh siswa kelas VII SMP Islam Darussalam Manuju, di antaranya yang mendapatkan nilai A (80-85) sebanyak 7 siswa, nilai B (72,5- 77,5) sebanyak 7 siswa, nilai C (67,5) sebanyak 1 siswa. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam keterampilan membaca berita pada pojok baca adalah 7,76 yang termasuk ke dalam predikat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki keterampilan membaca berita pada pojok baca.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa siswa kelas VII SMP Islam Darussalam Manuju. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa penggunaan pojok baca untuk membaca berita terbilang efektif dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran membaca berita. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa kutipan wawancara dengan siswa yang bernama Adrian dan Fitriani. Adrian mengatakan, "Sangat menyukai karena dibilang berbeda," "emmm, lebih baik dengan menggunakan metode," dan "karena secara tidak langsung, kita lebih berinteraksi kepada teman kita agar dapat lebih menyangkut apa yang kita pelajari dan lebih mudah dipahami." Fitriani juga mengatakan, "Ya, karena menurut saya, itu cukup menarik dan juga lebih ..., apa namanya ...,," dan "eee, saya lebih memilih dengan menggunakan metode tersebut." Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, penggunaan pojok baca dalam meningkatkan minat baca pada siswa cocok digunakan dalam pembelajaran membaca berita karena pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga semangat dan daya tarik siswa dalam belajar semakin meningkat.

Table 2. Rekapitulasi Jawaban Angket Siswa Tentang Minat Baca Siswa

No	Pertanyaan Angket	frekuensi jawaban						Jumlah	
		A		B		C		F	P
		F	%	F	%	F	%		
1	Membaca dengan kemauan sendiri	10	66,5	5	33,5	0	0	15	100%
2	Membaca buku pelajaran dirumah	6	40	9	60	0	0	15	100%
3	Membaca banyak buku setiap hari	10	66,5	5	33,5	0	0	15	100%
4	Siswa membaca berita di pojok baca Ketika jam istirahat	12	80	3	20	0	0	15	100%
5	Menyediakan lembaran catatan	9	60	6	40	0	0	15	100%
6	Mencatat bahan pokok	11	73,5	4	26,5	0	0	15	100%
7	Merasa rugi tidak membaca satu hari	10	66,5	5	33,5	0	0	15	100%
8	Memiliki tujuan membaca	15	100	0	0	0	0	15	100%
9	Membeli buku bacaan setiap bulan	1	6,5	14	93,5	0	0	15	100%
10	Buku bacaan yang sering dibaca	5	33,5	6	40	4	26,5	15	100%
11	Sumber bacaan yang sering dibaca	5	33	8	53,5	2	13,5	15	100%
12	Membawa buku bacaan kesekolah	5	33	8	53,5	2	13,5	15	100%
Total		99	54,9	73	40,6	8	4,45	180	100%

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilih alternatif jawaban A, yaitu sebanyak 99 (54,9%). 73 (40,6%) memilih alternatif jawaban B Dan 8 (4,45%) memilih alternatif jawaban C. Dengan demikian dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah

jawaban A untuk dengan persentase sebesar 54,9%. hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Kelas VII SMP Islam Darussalam selalu berminat dalam membaca.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 03 November sampai dengan 27 November 2023. Penelitian dilakukan di SMP Islam Darussalam Manuju, Kabupaten Gowa. SMP Islam Darussalam Manuju merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta, yang memiliki 3 ruangan kelas yaitu terdiri atas kelas IX 1 kelas, kelas VIII 1 kelas, dan kelas VII 1 kelas. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Siswa Kelas VII SMP Islam Darussalam Manuju tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 15 siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca berita pada siswa dan keterampilan siswa membaca berita pada kelas VII. Teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian adalah melalui teknik tes membaca berita dan membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa setelah dilakukannya peran membaca berita dengan menggunakan ruang pojok baca.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85, nilai tengah adalah 72,5, dan nilai terendah adalah 67,5. Masih adanya siswa yang mendapat nilai rendah dikarenakan kurang menguasai beberapa aspek, di antaranya pelafalan yang kurang jelas, intonasi yang kurang tepat, dan kurang percaya diri. Hal tersebut disebabkan siswa jarang berlatih membaca nyaring. Kurangnya percaya diri merupakan dampak dari kurangnya minat baca seseorang. Sejalan dengan pendapat Trisiantari bahwa kemampuan membaca dipandang sebagai proses mental yang aktif melibatkan pengajaran untuk mendapatkan makna teks (Trisiantari, 2016:1). Selain itu, dalam proses membaca, minat baca sangat diperlukan. Sebab, siswa akan membaca dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki minat yang tinggi diharapkan akan mencapai kemampuan pemahaman yang tinggi. Dengan minat baca diharapkan mampu menggugah semangat membaca, terutama bagi siswa yang malas membaca sebagai akibat negatif dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan membaca siswa yang baik, sehingga kemampuan membaca intensif siswa semakin baik dan hasil belajarnya dapat meningkat (Saddhono, 2012:53).

Aspek yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah penampilan, yaitu 65. Hal ini menunjukkan bahwa membaca berita pada pojok baca dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa khususnya dari segi penampilan. Sementara itu, aspek yang memperoleh nilai rata-rata terendah adalah intonasi, yaitu 39. Hal ini dikarenakan siswa kurang percaya diri sehingga intonasi siswa kurang bagus. Tujuan membaca sebagai upaya menumbuh kembangkan suatu keterampilan, pembelajaran membaca akan lebih efektif apabila didukung oleh faktor-faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa yang dapat mendorong siswa aktif membaca adalah tumbuhnya motivasi. Ini dapat dibangkitkan dengan cara pemberian minat dan motivasi siswa (Harsono dkk, 2012:2).

Berdasarkan kriteria aspek penilaian menurut Sulastriningsih Djumingin, nilai yang diperoleh siswa kelas VII SMP Islam Darussalam Manuju, di antaranya yang mendapatkan nilai A (80-85 sebanyak 7 siswa, nilai B (72,5- 77,5) sebanyak 7 siswa, nilai C (67,5) sebanyak 1 siswa. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam keterampilan membaca berita pada pojok baca adalah 7,76 yang termasuk ke dalam predikat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki keterampilan membaca berita pada pojok baca. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa Pojok Baca di gunakan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa yang di lengkapi dengan beberapa koleksi buku bacaan. Kemdikbut (2016: 13) menjelaskan tujuan Pojok Baca yaitu untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Pojok baca juga sebagai upaya mendekatkan perpustakaan ke siswa, Pojok baca dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Morrow (2014:13) menjelaskan tujuan Pojok baca ialah memudahkan siswa untuk mencari informasi dan menumbuhkan minat membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pojok baca dapat digunakan dalam meningkatkan minat baca pada siswa dalam pembelajaran membaca karena siswa tidak kesulitan dalam membaca berita yang telah disajikan oleh penulis. Membaca berita dapat melatih alat artikulasi, intonasi, jeda, dan menambah pengetahuan siswa mengenai informasi teraktual dan terfaktual. Penggunaan pojok baca juga efektif digunakan dalam membaca, khususnya membaca berita karena dapat melatih kepercayaan diri dan meningkatkan semangat belajar dan membaca pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa, yaitu yang mendapatkan nilai A (80-85 sebanyak 7 siswa, nilai B (72,5- 77,5) sebanyak 7 siswa, nilai C (67,5) sebanyak 1 siswa. Secara keseluruhan, nilai

rata-rata yang dicapai siswa dalam keterampilan membaca berita pada pojok baca adalah 7,76 yang termasuk ke dalam predikat baik. Setelah itu peningkatan membaca siswa dapat dilihat setelah adanya pojok baca dan dilakukannya peran pojok baca pada peresen minat baca pada siswa yaitu 54,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Rimba Kurniawan. Universitas Jambi. Volume 3, Nomor 2, Desember 2019.h.49.
- Alfiana handina nugroho: jurnal. implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas viii di smpn 2 sumber.h.1.
- Aprilia Haryanti. Jurnal : keterampilan membaca teks berita dengan metode bermain peran pada siswa smpn 87 jakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.2021. hal.75.
- Crawley, S.J. & Mountain, L. (1995). *Strategies for Guiding Content Reading*. Boston: Allyn and Bacon.
- Dahlia Patiung: Jurnal. Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. h.362-364.
- Djaali, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumiaksara, 2006, 123
- Harsono, A. S. R., Fuady, A., & Saddhono, K. (2012). Pengaruh Strategi Know Want To Learn (Kwl) Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Smp Negeri Di Temanggung. Pengaruh Strategi Know Want To Learn (Kwl) Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Smp Negeri Di Temanggung, 1(1), 53-64.
- Jenny Yandryati: Jurnal. Kemampuan membacakan teks berita pada siswa kelas viii 1 smp negeri 3 kota bengkulu tahun ajaran 2016/2017. Universitas Bengkulu 2017.hal.69.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Hermintoyo. (2020). Pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa di smp negeri 3 Pati. Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, S.H, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275.
- Ma'mur, Lizamudin. (2010). *Membangun Budaya Literasi*, Jakarta: Diadit Media
- Nababan, P. W. J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudiana, Nyoman. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan Pocari dan Pudingi*.
- Nurhadi. (2008). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono, Nas. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saddhono, K. (2012). *Fenomena pemakaian bahasa Jawa sebagai bahasa ibu pada sekolah dasar kelas rendah di kota Surakarta: Sebuah kajian sosiolinguistik*. Surakarta: Sebelas Maret University.
- Suparni. (2015). *Peningkatan hasil belajar membaca teks berita menggunakan media teks berjalan*.
- Suhor, C. (1984). *Report on Trends and Issues in English: A summary of report from the NCTE Commisions*. 10pp. ED 239-290.

- Soyli,S.,Halidjah,s.,& Margiyati, K. Y. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Kerja Kelompok di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(7), 2-12. 10.21009/JPD.081.13
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Membaca: Sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203-211.
- Djumingin, Sulastriningih. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Teori dan Penerapannya*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Urhan, Nurgiyantoro. (2016) *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.